

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dipertengahan tahun 2019, dunia diterpa isu kesehatan berupa penemuan virus baru dari wuhan, china. Sejak awal kemunculan corona virus disease 2019 atau dikenal dengan istilah covid 19 penyebarannya berjalan dengan cepat ke berbagai benua. Sampai di bulan agustus 2022 saja jumlah kasus yang terkena covid 19 mencapai 600 juta jiwa dan 6,49 juta diantaranya meninggal. Di Indonesia sendiri kasus penyebaran covid 19 sudah menjangkit 6,34 juta jiwa dan 157 ribu jiwa diantaranya meninggal.

Hal ini membuat pemerintah membuat kebijakan – kebijakan yang strategis agar bisa mengurangi kasus terjangkit virus covid-19. Salah satu yang terdistraksi dari kebijakan ini ialah sector perekonomian. Bersumber pada data milik Badan Pusat Statistik (BPS), indonesia menderita kemerosotan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Secara tidak langsung deflasi ini membuat sektor perusahaan ikut tergoncang dan tidak dapat menghasilkan laba secara maksimum. Oleh karena itu, pihak stakeholders perusahaan melakukan Langkah strategis agar tetap optimal dan efektif satu diantaranya mempraktikan manajemen laba.

Manajemen laba ialah sebuah kondisi ketika manajemen perusahaan secara langsung terlibat dalam laporan keuangan bersama dengan pihak yang berkepentingan dengan dengan cara menyesuaikan, meningkatkan dan menurunkan laba. Seringkali penerapan manajemen laba dijadikan sebagai salah satu alat untuk menarik kepercayaan investor dan kreditur terhadap kinerja perusahaan. Satu diantara kualitas kerja perusahaan yang banyak diimplementasikan sebagai landasan penentu keputusan yakni keuntungan yang diwujudkan emiten yang dilaporkan melalui income statement. Laporan tentang laba dituangkan dan diimplementasikan pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban direksi kepada pemilik perusahaan. Tujuan primer dari laporan keuangan ialah informasi tentang profitabilitas dan elemen-elemenya, sebab data ini mempertunjukkan sebuah peran penting dalam skenario penentu keputusan bagi pihak penyokong. Dengan demikian, informasi laba adalah bagian dari laporan keuangan emiten dengan maksud untuk mengevaluasi kerja direksi, memperkirakan kinerja profit secara komprehensif dalam jangka pendek maupun panjang, serta memperkirakan risiko investasi atau modal pinjaman. Seiring dengan desakan

perbaikan corporate governance disetiap lini perusahaan terkhusus laba dan dampak dari pandemi covid-19, Direksi dan Komisaris wajib memanajemen perusahaan dengan mengaplikasikan corporate governance yang baik dan mengutamakan kepentingan pemilik dengan benar-benar mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. satu diantara wujud tanggung jawab direksi dan jajaran dalam praktik memanajemen suatu perusahaan adalah memanajemen laba dengan kriteria target yang ditetapkan oleh pemilik. Profit yang tercermin dalam laporan keuangan ialah satu diantara kunci untuk memenuhi harapan pemegang saham. Kondisi ini akan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan, terutama jika perusahaan sedang mengalami kondisi bisnis yang buruk.

Lebih lanjut praktik manajemen laba dilakukan oleh perusahaan yang berafiliasi secara politik, dengan syarat pemilik perusahaan memiliki presentase hak memiliki minimal 10% atau puncak direksinya adalah anggota dari pemerintah, menteri atau mempunyai hubungan yang dekat dengan politisi atau partai terhadap suatu perusahaan (Chaney et al., 2011). Perusahaan yang berafiliasi secara politik ke banyak negara cenderung memperoleh keistimewaan, diantaranya membayar pajak lebih sedikit, melonggarkan kontrol regulasi pada perusahaan yang terlibat atau memperketat control regulasi pada perusahaan pesaing (Chaney et al., 2011). Berbanding terbalik, menurut Braam et al., (2015) perusahaan yang berafiliasi secara politik lebih mendapat atensi oleh masyarakat dan risiko terdeteksinya lebih besar. Perusahaan yang berafiliasi secara politik dapat menerapkan praktik manajemen laba dengan maksud memperoleh profit secara optimum oleh relasi yang tersedia. Lebih lanjut dari penelitian diatas Pastor Pietro Veronesi et al., (2013) memperoleh fakta bahwa koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penghindaran pajak merupakan satu diantara pendorong yang memprakasai tindakan manajemen laba. Penghindaran pajak/ Tax Avoidance yakni langkah konkret emiten untuk meminimalkan biaya pajak dengan cara mencari sela dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Hal ini juga dibenarkan dengan system pemungutan pajak di Indonesia yakni self assesment system yang dapat menimbulkan penyelewengan dan pelanggaran dengan cara penghindaran pajak. Dengan tujuan bisa mengoptimalkan keuntungan perusahaan dari sudut pandang kinerja perusahaan dan kepuasan investor.

Penelitian Larastomo et al., (2016) menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sejalan riset dari Putri & Fadhli, (2017) indikasi terbesar emiten menjalankan manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan penghindaran pajak. Berbanding terbalik oleh riset yang dirilis oleh Afrizal et al., (2020) yang menggambarkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dipertegas oleh riset Antonius et al., (2019) & Husain, (2017) menggambarkan bahwa penghindaran pajak sama sekali tidak berinteraksi pada manajemen laba pada sebuah emiten dikarenakan proses ini cenderung merusak citra perusahaan sehingga bisa menimbulkan efek domino.

Pergantian CEO (Chief Executive Officer) adalah satu diantara penguat manajemen laba pada riset ini. CEO adalah eksekutif tingkat atas dalam perusahaan, mereka mempunyai kewenangan dalam pengoperasian manajemen perusahaan. CEO wajib bertanggungjawab, apabila keuntungan ataupun laba perusahaan dalam satu tahun tidak sama dengan tujuan prinsipal. Oleh karena itu, CEO perlu merespon kondisi seperti ini dengan menjalankan manajemen laba supaya jabatannya tidak diubah sedangkan dari sudut pandang komisaris menetapkan kebijakan pergantian CEO, karena CEO yang menduduki saat ini tidak mampu mengoperasikan tanggung jawab berdasarkan kemauan komisaris (N. Putri & Fadhli, 2017). Penelitian Effendi, (2019) menggambarkan bahwa pergantian CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Y. K. W. Putri & Widanaputra, (2015) menjelaskan bahwa pergantian CEO tidak berpengaruh manajemen laba.

Adanya ketimpangan hasil penelitian membuat peneliti terdorong untuk mengadakan riset berhubungan dengan koneksi politik, penghindaran pajak, dan pergantian CEO terhadap manajemen laba. Penelitian ini menduga emiten yang terkoneksi politik dan melakukan praktik penghindaran pajak serta melakukan pergantian CEO secara berkala cenderung positif melakukan manajemen laba secara optimal dibanding dengan perusahaan yang tidak memiliki factor diatas. Para direksi perusahaan yang berafiliasi secara politik biasanya memiliki previlage dalam mengelola manajemen laba dikarenakan memiliki relasi yang kuat dengan pihak eksternal. Kedua, dampak dari latar belakang para eksekutif dibidang politik cenderung mempunyai kekuatan dalam melakukan penghindaran pajak. Ketiga. adanya pergantian CEO cenderung membantu perusahaan dalam melakukan rekontruksi misi dan visi perusahaan sesuai harapan stakeholders.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini ingin menggambarkan problematika yang dihadapi Indonesia saat terdampak pandemic covid-19. Covid-19 secara langsung berdampak pada sector ekonomi, spesifiknya sector industri. Perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi yang tidak menentu dilain sisi tetap harus memenuhi tujuan perusahaan, fokusnya terhadap laba. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba melalui beberapa cara yakni memanfaatkan koneksi politik, penghindaran pajak, dan pergantian CEO. Penelitian ini bersumber dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Menjadikan variabel manajemen laba sebagai variabel dependen. Sedangkan koneksi politik, penghindaran pajak, dan pergantian CEO sebagai variabel independent.

Riset ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan (Widodo, 2020) menyatakan bahwa koneksi politik memberi pengaruh negatif terhadap kualitas laba dan hubungan politik tidak mempengaruhi hasil audit pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2017-2018. Perbedaan penelitian ini berada pada jangka waktu, sector perusahaan dan beberapa variabel yang dipergunakan dimana penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan non keuangan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menilai dan mendapat bukti empiris pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang telah IPO pada BEI periode 2020-2021
2. Untuk menilai dan mendapat bukti empiris pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang telah IPO pada BEI periode 2020-2021
3. Untuk menilai dan mendapat bukti empiris pengaruh pergantian ceo terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang telah IPO pada BEI periode 2020-2021

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Sampel yang dipakai bersumber dari perusahaan non keuangan yang telah IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Penelitian ini memakai beberapa pengujian statistic seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji T, Uji F dan Uji R Square dengan memakai alat olah yakni perangkat lunak SPSS. Koneksi politik diukur dengan variabel dummy. penghindaran pajak diukur dengan variabel cash effective tax rate (CETR). pergantian ceo diukur dengan variabel dummy. Dan manajemen laba diukur dengan menggunakan Discretionary accruals.

1.5 Kontribusi Riset

Riset ini mempunyai peran serta dan manfaat yang bisa membantu riset-riset selanjutnya. Yakni yang pertama hasil riset ini membuktikan secara heuristik dan mendukung teori keagenan. Alasan yang ada dikeagenan menunjukkan salah satu korelasi dari kedua sisi pengelola yakni agent dengan principal yang menyetujui kontrak. Disini, Manajemen laba dapat menjadi masalah dalam keagenan karena kesenjangan opini dengan pemilik dan manajemen yang mana manajemen tentunya berorientasi pada keuntungan serta kesejahteraannya dan tidak mempertimbangkan masalah yang berakibat adanya kecurangan laba yang nantinya merugikan perusahaan serta pemiliknya. perjanjian, koneksi politik, penghindaran pajak, pergantian CEO dan kompensasi bonus dapat membuat masalah keagenan dikarenakan adanya hubungan antara pemilik dan manajemen dalam menjalankan perjanjian utang, koneksi politik, penghindaran pajak dan kompensasi bonus (Santoso, 2015).

Adapun peran serta lain, Berdasarkan riset ini memiliki peran serta pada tata laksana sampel yang diteliti yang bermanfaat dalam mengetahui pengaruh antara koneksi politik, penghindaran pajak dan pergantian ceo dengan manajemen laba. Adapun riset terdahulu Anshori & Iswati,(2019) yang memberi kesimpulan bahwasannya variabel interaksi dengan variabel koneksi politik dan manajemen laba menyimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Riset tersebut membuktikan bahwasannya manajemen laba tidak membuat dampak koneksi politik pada kualitas audit.

Pada riset lain Larastomo et al., (2016) menunjukkan bahwasannya penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan ini, perusahaan bisa memperbanyak laba akuntansi dan manajemen laba. Akan tetapi, memiliki pengaruh dari manajemen laba yakni memperbanyak beban pajak. Searah dengan riset penghindaran pajak, hasil riset Putri & Fadhlia, (2017), Pertukaran CEO memberikan pengaruh yang baik terhadap manajemen laba. Pergantian CEO bisa memicu aktualisasi manajemen laba yang memenuhi keinginan oleh CEO baru. CEO baru dapat menurangi laba yang akan disampaikan, dengan metode big bath memperbanyak kerugian pada periode pertukaran tugas dimasa jabatan mereka

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1: Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diteliti serta beberapa pertanyaan yang perlu dicari kebenarannya, apa manfaat yang diberikan dari penelitian ini dan bagaimana sistematika penulisan

BAB 2: Pada bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori dan konsep yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pengertian teori seperti teori agency hingga factor yang mempengaruhi manajemen laba akan dijabarkan disini. Disertakan pula beberapa penelitian terdahulu yang sekiranya dijadikan acuan guna penulisan penelitian ini. Lalu yang terakhir yaitu hipotesis yang dirumuskan di penelitian ini.

BAB 3: Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan dipakai guna menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini. Berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, bagaimana populasi dan sampel didapat, bagaimana peneliti mengolah data yang ada, serta teknik analisis apa yang digunakan untuk meneliti penelitian ini.

BAB 4: Pada bab ini menjelaskan tentang apa yang sudah dirumuskan sebelumnya pada bab 3, dan merupakan inti dari penelitian ini yang menyajikan hasil pengolahan data yaitu deskripsi subyek penelitian dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil pengujian uji asumsi klasik beserta uji hipotesis, serta pembahasan dari uji hipotesis yang dilakukan.

BAB 5: Pada bab 5 ini tentang kesimpulan dan saran, berdasarkan dari apa yang telah dibahas sebelumnya pada bab 4. Serta saran yang bisa digunakan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya dan bagi para pihak pihak lain yang membutuhkannya